

Pola penggunaan antibiotik golongan fluorokuinolon pada pasien Non-TB di Instalasi Rawat Jalan RSUI tahun 2023 = Patterns of use of fluoroquinolone antibiotics in Non-TB patients in The Outpatient Installation of RSUI Depok in 2023

Rizqi Indirsyah Faiq, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920565619&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang

Penggunaan antibiotik tidak rasional dapat meningkatkan resistensi bakteri terhadap antibiotik, salah satunya fluorokuinolon yang merupakan lini utama pada kasus TB Resisten Obat. Pasien TBRO yang resisten fluorokuinolon akan menjalani pengobatan yang lebih lama dan mahal. Sampai saat ini, masih belum ada studi mengenai pola persepan fluorokuinolon pada pasien non-TB di Rumah Sakit Pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk melihat kerasionalan penggunaan fluorokuinolon pada pasien non-TB di RSUI Depok.

Metode

Penelitian ini merupakan observasional deskriptif dengan data rekam medik pasien non- TB yang diresepkan fluorokuinolon pada tahun 2023. Data tersebut kemudian akan dibandingkan dengan Pedoman Penggunaan Antibiotik (PPAB) yang berlaku di RSUI. Hasil

Dari total 96 sampel, siprofloksain diresepkan sebanyak 89 dengan indikasi terbanyak yaitu luka, ISK, Demam tifoid, ileitis. Sementara levofloksasin diresepkan sebanyak 7 dengan indikasi terbanyak yaitu Luka, dilanjutkan dengan selulitis, PID, ISPA, sinusitis, serta otitis meatus eksternus sebanyak. Terdapat 52 peresepan yang rasional dari total 96 peresepan. Kerasionalan siprofloksasin sebesar 54% atau 48 dari 89 peresepan, dan levofloksasin sebesar 57.1% atau 4 dari 7 peresepan.

Kesimpulan

RSUI memiliki PPAB yang diatur dalam SK Dirut nomor: 068/SK/DIRUT/RSUI/2019. Peresepan fluorokuinolon paling banyak untuk indikasi luka, ISK, Demam Tifoid. Total kerasionalan peresepan fluorokuinolon di RSUI adalah sebesar 54.1%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan rumah sakit lain yang tidak memiliki PPAB tersendiri.

.....Introduction

Irrational use of antibiotics can increase bacterial resistance to antibiotics, including fluoroquinolones, which are a mainline treatment for Drug-Resistant TB (DR-TB). DR- TB patients who are resistant to fluoroquinolones will require longer and more expensive treatment. Until now, there have been no studies on the prescribing patterns of fluoroquinolones in non-TB patients in Teaching Hospitals in Indonesia. Therefore, this study aims to assess the rationality of fluoroquinolone use in non-TB patients at RSUI Depok.

Method

This study is a descriptive observational study using medical records of non-TB patients prescribed fluoroquinolones in 2023. The data will then be compared with the Antibiotic Usage Guidelines (PPAB) applicable at RSUI.

Results

Out of a total of 96 samples, ciprofloxacin was prescribed 89 times, with the most common indications being wounds, urinary tract infections (UTIs), typhoid fever, and ileitis. Meanwhile, levofloxacin was prescribed 7 times, with the most common indications being wounds, followed by cellulitis, pelvic inflammatory disease (PID), upper respiratory tract infections (URTI), sinusitis, and otitis externa. There were 52 rational prescriptions out of the total 96 prescriptions. The rationality of ciprofloxacin prescriptions was 54% (48 out of 89 prescriptions), while for levofloxacin it was 57.1% (4 out of 7 prescriptions).

Conclusion

RSUI has an Antibiotic Usage Guideline (PPAB) regulated under Director's Decree number: 068/SK/DIRUT/RSUI/2019. The most common prescriptions of fluoroquinolones were for wound infections, urinary tract infections (UTIs), and typhoid fever. The total rationality of fluoroquinolone prescriptions at RSUI was 54.1%. This figure is higher compared to other hospitals that do not have their own Antibiotic Usage Guidelines.